

BAB V

KONSEP

5.1. Konsep Dasar

Konsep perancangan Hotel Resort di Ngadas ini adalah hasil analisis pada bab sebelumnya yang kemudian disimpulkan. Kesimpulan diperoleh berdasarkan kesesuaian dengan tema Arsitektur Nusantara, kesesuaian dengan objek rancangan serta kesesuaian dengan kondisi tapak.

Ide perancangan diambil dari pentingnya fungsi api bagi masyarakat Ngadas. Api merupakan salah satu pendukung kehidupan manusia. Sejak zaman purbakala api sudah digunakan. Api ditemukan dengan cara membenturkan atau menggesekkan dua buah batu sampai muncul percikan api atau dengan menggosokkan sebuah kayu kering dengan kayu kering lain.

Pada masyarakat Ngadas api tidak hanya digunakan untuk memasak ataupun penerangan saja tetapi juga untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Api pada masyarakat Ngadas dihidupkan pada sebuah pawon. Pawon ini bila pada daerah-daerah lain biasanya digunakan untuk memasak dan diletakkan pada dapur. Tetapi di daerah Ngadas pawon tidak hanya berada di daerah servis saja tetapi juga pada daerah semi publik. Pawon ini biasanya digunakan untuk tempat berinteraksi dengan sesama penghuni rumah maupun tamu dari luar.

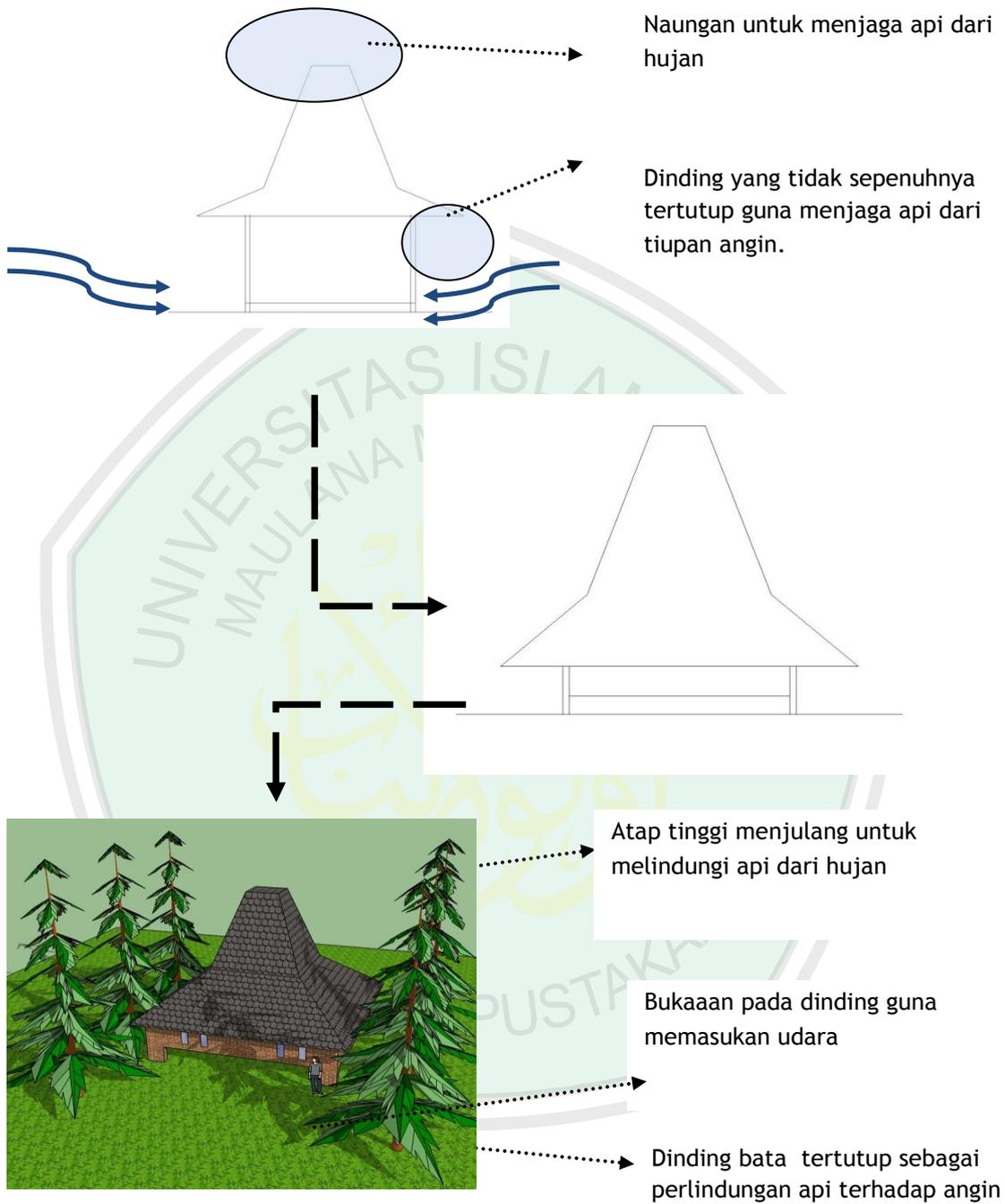
Selain itu masyarakat juga menganggap pawon ini sebagai area sacral yang harus dihormati. Apabila kita lihat dari sisi keislaman api yang dianggap sakral ini hanya salah satu dari berjuta-juta ciptaan Allah di dunia ini. Sudah selayaknya masyarakat menyadari bahwa api itu hanyalah ciptaan dari Allah dan sudah seharusnya kita beriman dan bertakwa kepada Allah.

Dan bila kita lihat dari sisi lain api yang dianggap sacral ini cukup beralasan karena kondisi alam yang dingin maka harus ada yang melawan dingin itu yakni dengan kehangatan dan kehangatan ini dimiliki oleh api. Tetapi penganaggapan api sebagai sesuatu yang sacral menurut pandangan islam adalah

salah karena ada dzat yang menciptakan api itu yakni Allah SWT. Keunikan masyarakat Ngadas dalam memandang api inilah yang akan menjada konsep dasar dari perancangan ini.

Api bagi masyarakat Ngadas adalah sebagai perlambang kehidupan. Bagaimana masyarakat Ngadas mendapatkan api serta menjaganya tetap hidup. Hal ini sama dengan mereka tetap berusaha menjaga keberlanjutan kehidupan mereka. Api akan mati apabila terkena air dan tertiup oleh angin yang cukup kencang, tetapi bila tidak ada udara api juga akan mati. Maka dari untuk tetap menjaga api tetap menyala diperlukan naungan untuk menjaga api dari air hujan, serta bagian yang tertutup untuk menjaga api dari tiupan angin dan bukaan yang cukup untuk tetap mengalirkan udara





Gambar 5.1. Perlindungan Terhadap Api
Sumber hasil analisis, 2012

5.2. Konsep Tapak

5.2.1. Konsep Vegetasi

Penerapan konsep vegetasi pada tapak yaitu pemilihan jenis vegetasi yang disesuaikan dengan fungsi masing-masing, maka diharapkan dapat menjadi pengontrol terhadap kebisingan, polusi, dan debu pada tapak selain itu juga dapat menggambarkan tema dari perancangan yaitu Arsitektur Nusantara. Dan pada akhirnya dapat mendukung penerapan konsep api pada bangunan.

- a. Pemanfaatan vegetasi diantaranya adalah sebagai peneduh aktivitas yang dilakukan dibawahnya dari sinar matahari, dengan pemanfaatan tersebut maka tidak perlu lagi untuk memberikan peneduh buatan, sehingga nilai dari tema hunian dalam kebun dapat tercapai serta penerapan konsep api sebagai area berkumpul dapat tercapai pula. Untuk peletakan vegetasi pada tapak meliputi area taman, tempat santai, area parkir, dan koridor. sedangkan untuk jenis vegetasinya adalah pohon yang berdaun lebat atau vegetasi jenis peneduh yang memang difungsikan sebagai perlindungan terhadap sinar panas matahari.



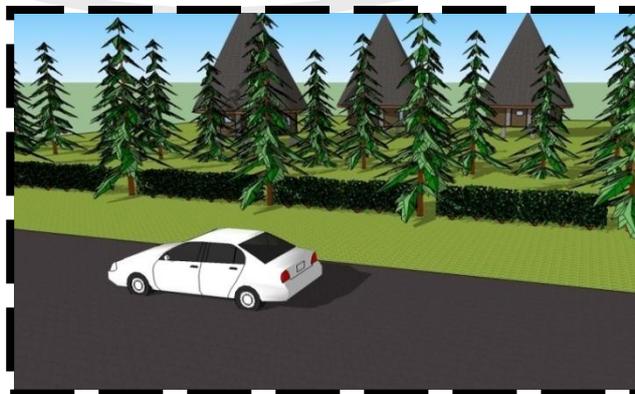
Gambar 5.2. Vegetasi Sebagai Peneduh Aktivitas di Bawahnya

- b. Pemberian vegetasi dapat digunakan sebagai pereduksi terhadap kebisingan pada tapak, terutama pada area yang berdekatan dengan sumber bising, jalan dan tempat parkir, selain itu pemanfaatan vegetasi juga ditempatkan pada area yang membutuhkan ketenangan (kamar tidur, musholla, ruang kantor, r rapat).

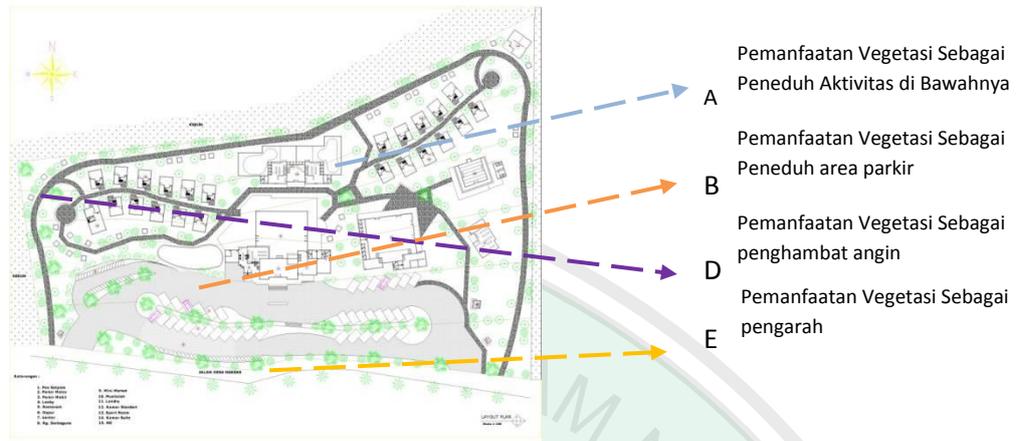


Gambar 5.3. Vegetasi Sebagai Peneduh Area Parkir
Konsep Rancangan, 2012

- c. Vegetasi difungsikan sebagai filter/penghambat terhadap kondisi angin di bagian site yang menghadap arah barat, karena angin bertiup dari arah barat (hutan lindung)
- d. fungsi vegetasi yang lain adalah sebagai pengarah terhadap pengguna jalan yang menuju kelokasi hotel, pemanfaatan vegetasi tersebut juga mengandung nilai-nilai Arsitektur Nusantara yakni hunian dalam kebun



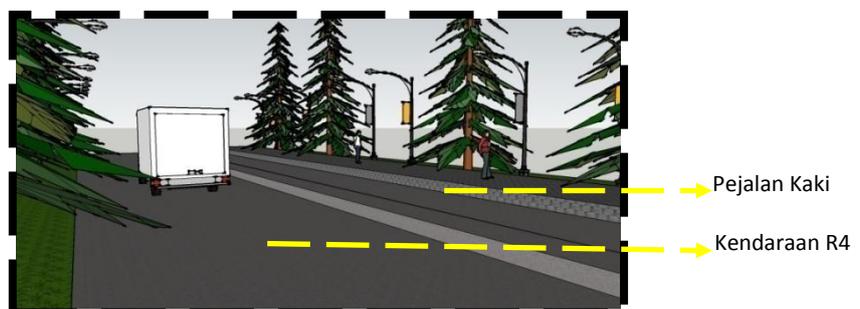
Gambar 5.4. Vegetasi Sebagai Pengarah
Konsep Rancangan, 2012



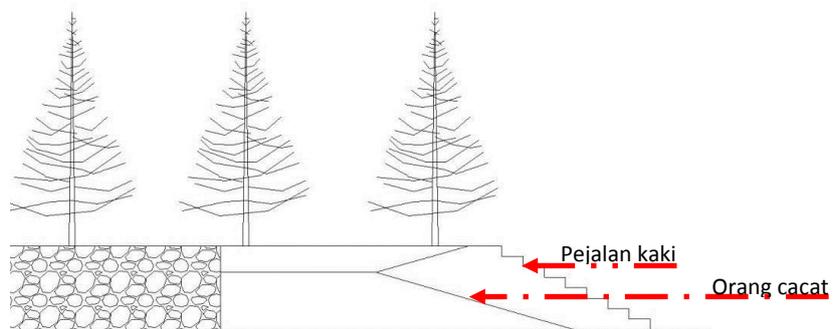
Gambar 5.5. Letak Vegetasi pada Tapak Konsep Rancangan, 2012

5.2.2. Konsep Pencapaian Tapak

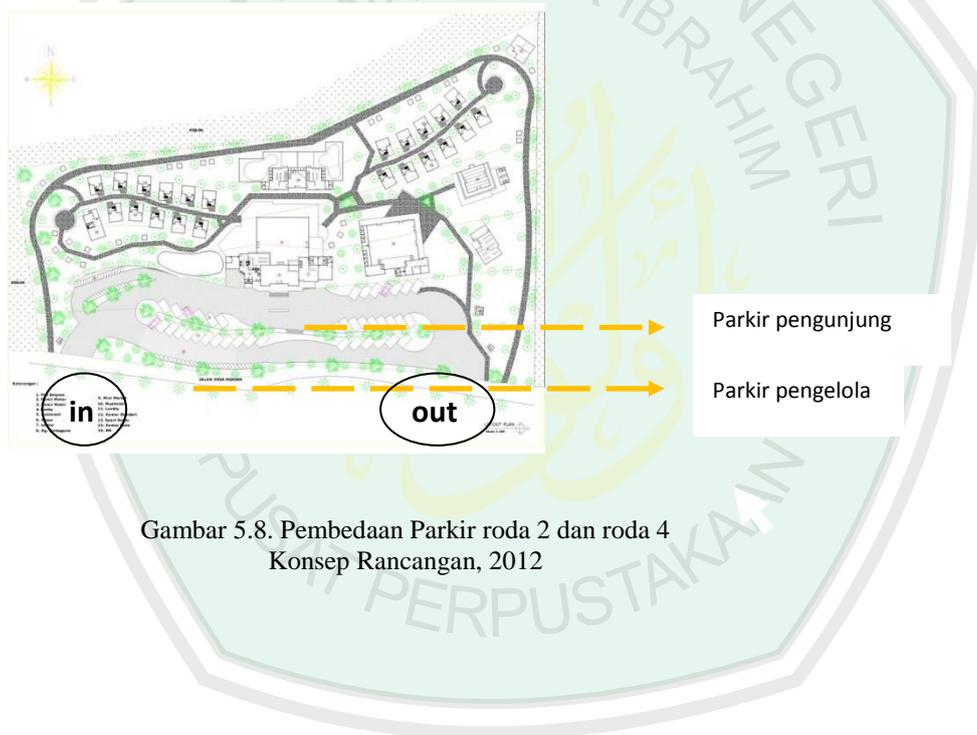
Lokasi site dapat ditempuh melalui darat yaitu dengan kendaraan pribadi. Posisi *main entrance* di letakkan dan di arahkan pada area sirkulasi lalu lintas jalan raya, sehingga memudahkan keluar masuknya kendaraan yang akan memasuki area tapak. Perwujudan nilai Arsitektur Nusantara berupa Pemisahan antara pejalan kaki dan kendaraan roda dua dan roda empat secara jelas, agar pengguna jalan merasa aman nyaman. Untuk lebar area pejalan kaki 1,5m, Sedangkan lebar untuk area kendaraan roda empat adalah 4m, serta 2 meter untuk kendaraan roda dua. Pemberian ramp untuk aksesibilitas manula dan orang cacat. Terdapat perbebedaan letak parkir pengunjung, karyawan dan kendaraan pengangkut barang, hal ini guna menghindari kekacauan pada area parkir.



Gambar 5.6. Pembedaan Jalur Sirkulasi Pengguna Kendaraan dengan Tidak Menggunakan Kendaraan



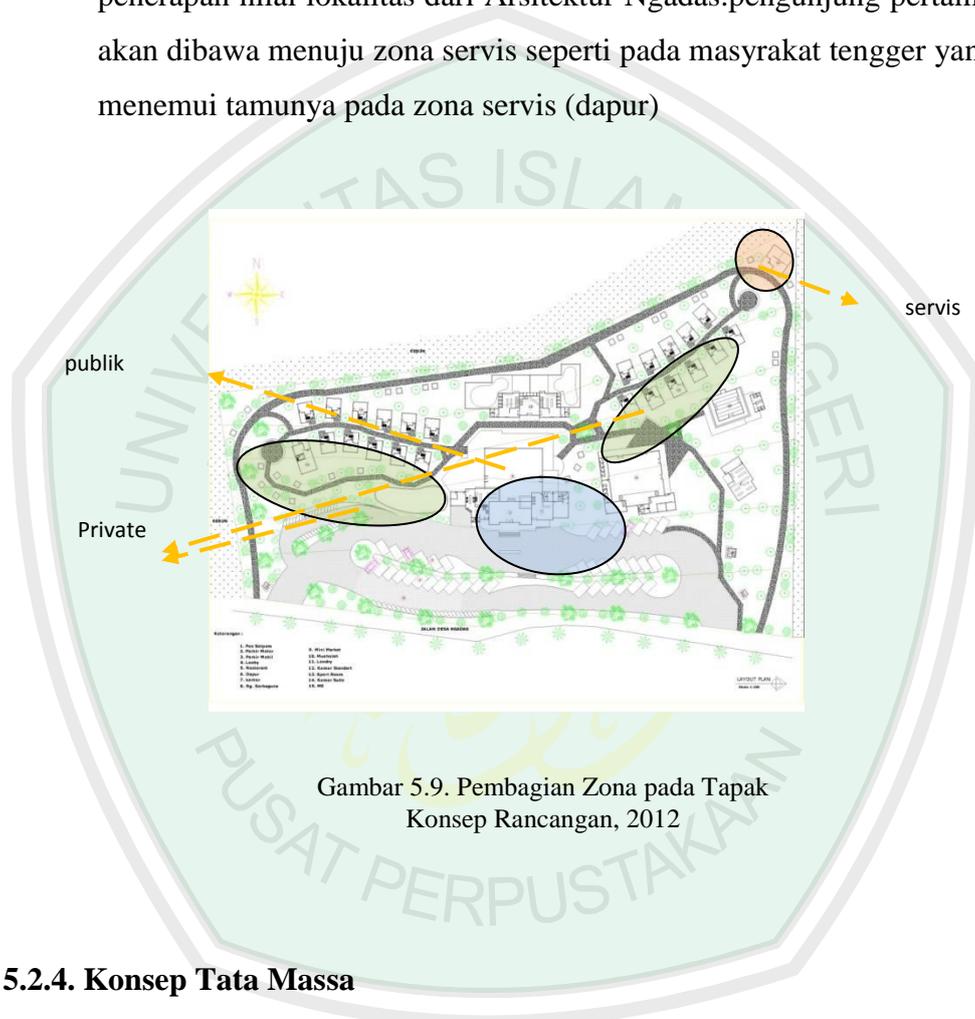
Gambar5.7. Perbedaan Jalur Sirkulasi Pejalan Kaki dan Orang Cacat
 Sumber : Konsep Rancangan, 2012



Gambar 5.8. Perbedaan Parkir roda 2 dan roda 4
 Konsep Rancangan, 2012

5.2.3. Konsep Zoning

Pembagian zona menjadi tiga bagian, servis, private dan publik. Pengunjung akan pertama-tama akan menemui zona servis hal ini sebagai penerapan nilai lokalitas dari Arsitektur Ngadas. pengunjung pertama-tama akan dibawa menuju zona servis seperti pada masyarakat tengger yang akan menemui tamunya pada zona servis (dapur)

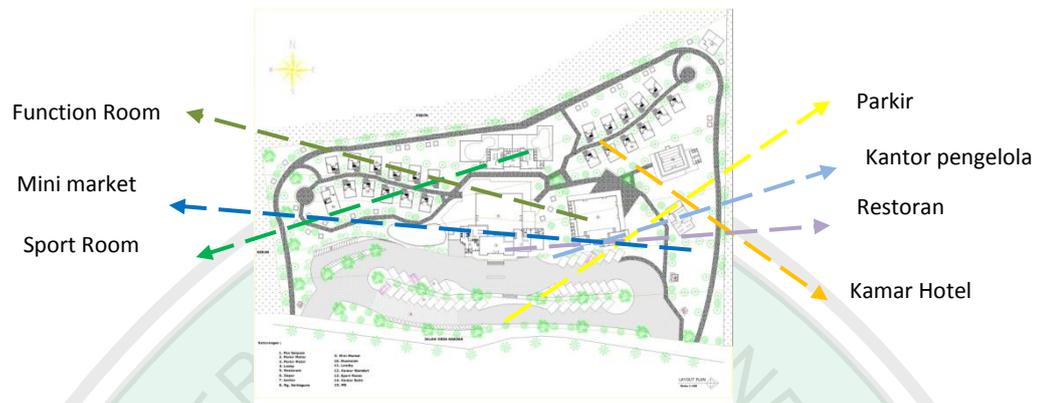


Gambar 5.9. Pembagian Zona pada Tapak Konsep Rancangan, 2012

5.2.4. Konsep Tata Massa

Massa bangunan ditata sesuai dengan pemanfaatan arah orientasi bangunan dan juga didasarkan pada kondisi iklim setempat, selain itu juga bentuk tapak yang tidak beraturan juga menjadi pertimbangan tersendiri. Penggunaan pola cluster pada perncangan untuk memudahkan nantinya menggunakan fasilitas yang di sediakan, Serta guna mengelompokkan bangunan menurut zonanya masing-masing. Sedangkan pada kamar hotel dengan konsep kampung wisata, yaitu satu buah bangunan hanya untuk

satu kamar, hal ini guna menggambarkan nilai dari Arsitektur Nusantara hunian dalam kebun

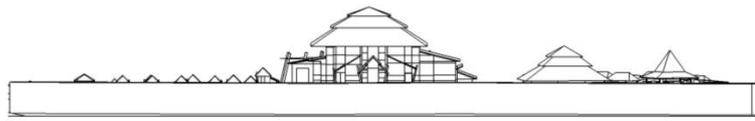


Gambar 5.10. Tata Masa pada Tapak Konsep Rancangan, 2012

5.2.5. View

a. View ke Dalam

Konsep pandangan ke dalam bangunan dengan mempertimbangkan jarak pandangan menuju ke kawasan. Tetapi dengan kondisi tapak yang berada di lembah menyebabkan view kedalam tapak tidak bisa maksimal. Agar pengunjung tetap mengenali tapak maka pada area entrance, yang ketinggiannya sama dengan jalan. Membuat bangunan setinggi 15 meter agar terlihat dari jalan



Gambar 5.11. Ketinggian Bangunan
Konsep Rancangan, 2012

b. View ke Luar

Perletakkan bangunan harus memperhatikan kenyamanan para pengguna saat menikmati kondisi yang alam di sekitarnya. Guna memaksimalkan view ke luar penggunaan material kaca yang transparan guna menggambarkan keterbukaan masyarakat Ngadas adanya bukaan menggambarkan sirkulasi udara untuk menjaga api tetap menyala. Selain itu pada tema Arsitektur Nusantara ada nilai hunian dalam kebun, maka view ke luar akan di arahkan pada taman di sekitar bangunan.



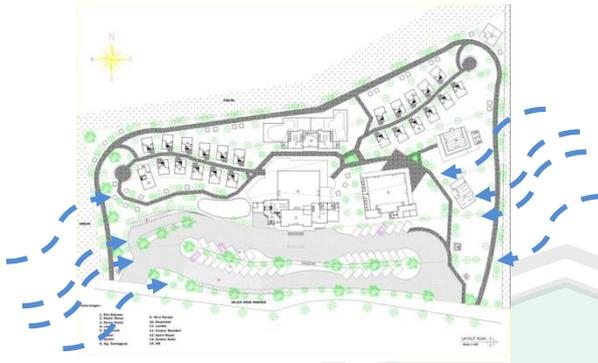
Gambar 5.12. View ke Luar Bangunan
Konsep Rancangan, 2012



Gambar 5.13. Orientasi View pada Tapak Konsep Rancangan, 2012

5.2.6. Konsep Matahari , Angin dan Hujan

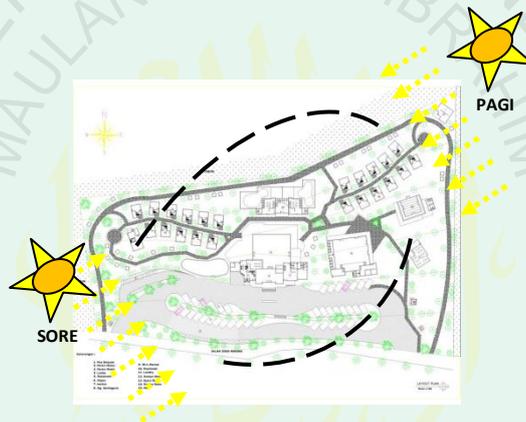
Penggunaan bukaan pada sisi bangunan dengan sistem cross ventilation, sehingga sesuai dengan nilai berkehidupan bersama pada tema Arsitektur Nusantara dan untuk menjaga api tetap menyala, selain itu guna antisipasi terhadap angin yang terlalu kencang penggunaan kisi-kisi untuk pemecah angin tanpa menghilangkan dari pemanfaatan penghawaan alami. Dan juga Mengarahkan bukaan bangunan yng sedikit menyerong antara timur dan selatan guna mendapatkan sinar matahari pagi secara maksimal saat pagi hari dan tetap mendapat terang saat sore hari. Bentuk bangunan yang melingkar untuk memperpanjang sisi bangunan yang terkena sinar matahari serta bentuk melinkar tidak menentang angin.



Gambar 5.14. Vegetasi Sebagai Penahan Angin
Konsep Rancangan, 2012



Gambar 5.15. Kisi-Kisi
Konsep Rancangan, 2012



Gambar 5.16. Arah Orientasi Buka-an pada Bangunan
Konsep Rancangan, 2012

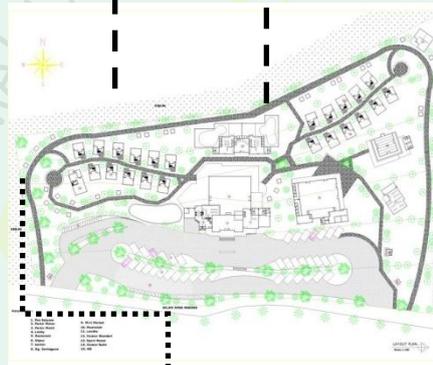
Penanganan hujan pada bangunan dengan penggunaan atap miring yang di modifikasi agar air hujan dapat mengalir dengan cepat. Selain itu penggunaan lubang biopori yang diletakan pada sisitapak yang paling rendah untuk mengembalikan air ke tanah.



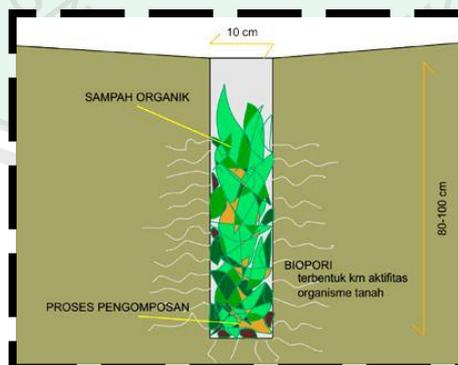
Gambar 5.17. Atap Miring
 Sumber : konsep Perancangan, 2012



Gambar 5.18. Atap Miring
 Sumber : konsep Perancangan, 2012



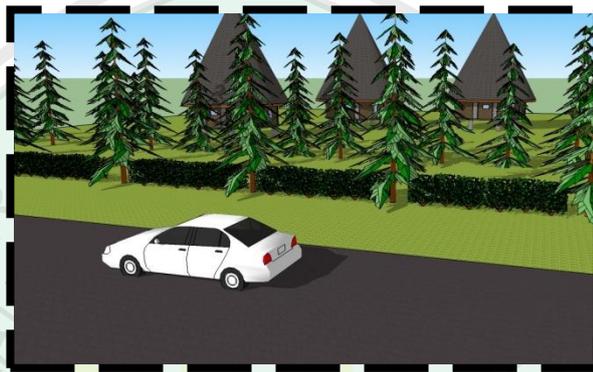
Gambar 5.19. lay Out Plan
 Sumber : konsep Perancangan



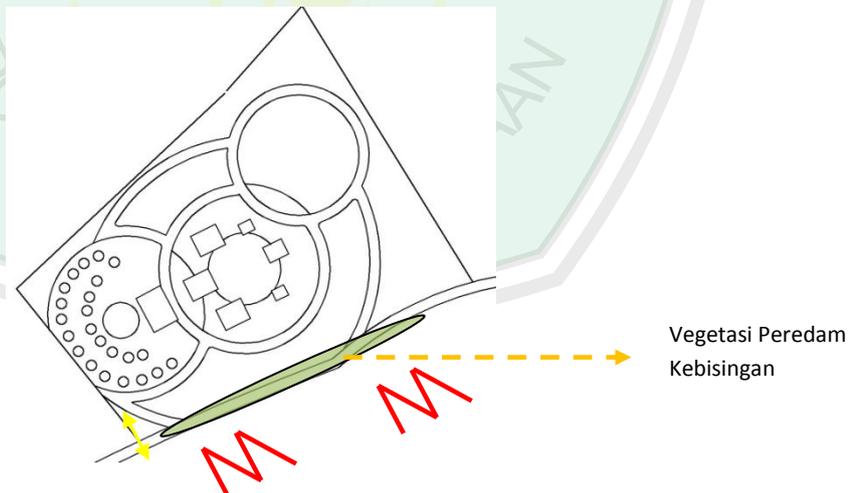
Gambar 5.20. Lubang Biopori
 Sumber : konsep Perancangan

5.2.7. Konsep Kebisingan

Guna mengurangi kebisingan tapak yang berasal dari jalan digunakan vegetasi sedangkan musholah yang dekat dengan sumber bising dapat diatasi dengan penggunaan pagar dinding yang tinggi kamar hotel pada daerah yang jauh dari sumber kebisingan sedangkan untuk bangunan.



Gambar 5.21. Vegetasi Sebagai Peredam Kebisingan
Sumber: Konsep Rancangan, 2012



Gambar 5.22. Vegetasi Peredam Kebisingan pada Tapak
Sumber: Konsep Rancangan, 2012

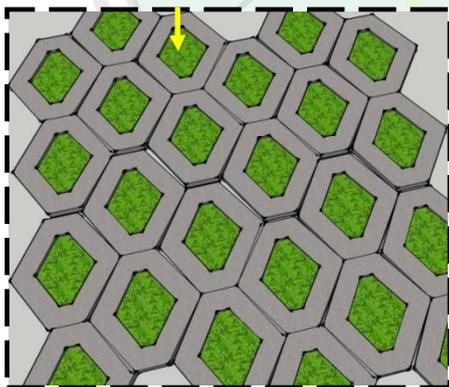
5.2.8. Konsep Perencanaan Ruang

a. Ruang Luar

Penggunaan tanaman sebagai pagar dari site guna menggambarkan sifat dan sikap masyarakat Ngadas yang bersifat gotong royong dan terbuka untuk masyarakat luar. Penggunaan paving stone sebagai perkerasan sehingga air dapat meresap kedalam tanah, dengan demikian konsep perlindungan api agar tetap menyala terwakili oleh menjaga kelestarian alam .



Gambar 5.23. Vegetasi Sebagai Pagar Tapak
Sumber: Konsep Rancangan, 2012

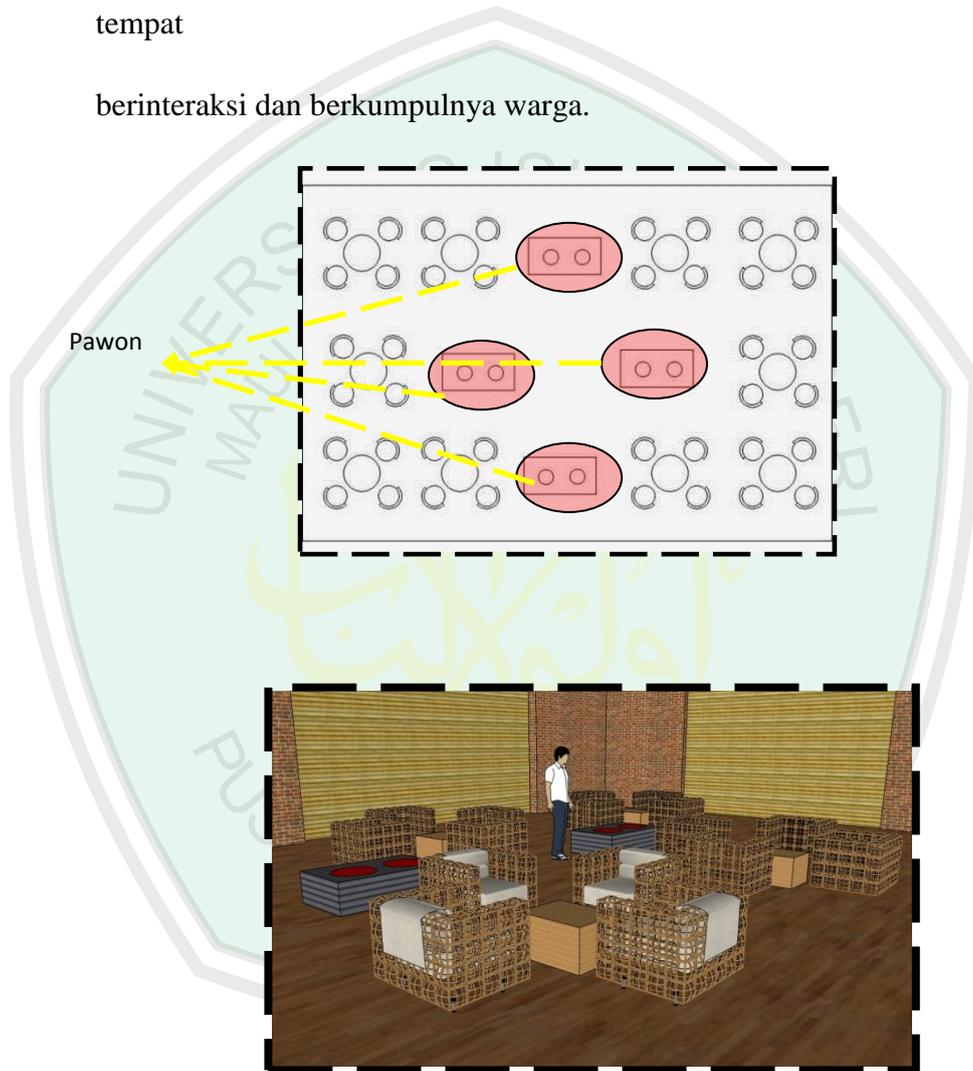


Gambar 5.24. Paving block
Sumber: Konsep Rancangan, 2012

b. Ruang Dalam

Perwujudan nilai lokalitas Arsitektur Nusantara pada bangunan hotel resort ini dengan adanya pawon pada lounge. Pemberian pawon ini fungsinya sama dengan pawon masyarakat Ngadas pada umumnya yakni sebagai tempat

berinteraksi dan berkumpulnya warga.



Gambar 5.25. Restorant
Sumber: Konsep Rancangan, 2012

Pada interior bangunan lantai menggunakan kayu dan bagian plafon menggunakan anyaman bambu. Sedangkan dinding menggunakan bata ekspose pemilihan material ini guna memberikan kesan hangat pada ruangan seperti halnya api.



Gambar 5.26. Interior Kamar
Sumber: Konsep Rancangan, 2012

5.3. Konsep Bentuk

Penggunaan atap limasan yang dimodifikasi lebih menjulang guna menggambarkan perlindungan terhadap api agar tetap menyala



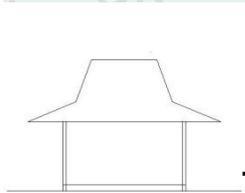
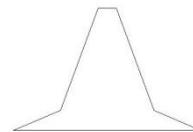
Gambar 5.27. Tampak Depan Rumah Jawa
Sumber: Google.com

Transformasi bentuk



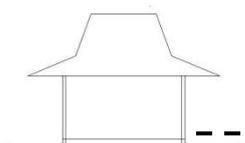
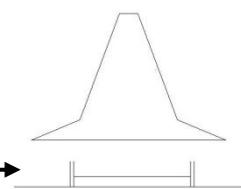
Eksagerasi pada bagian atap

Bagian atas atap joglo ditarik sehingga menjadi lebih tinggi

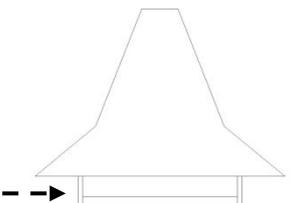


Eksagerasi pada bagian dinding

Bagian dinding di buat lebih rendah sehingga atap terlihat lebih dominan



Adanya kolong pada bangunan



Bagan 5.1. Transformasi Bentuk
Sumber: Konsep Rancangan, 2012



Atap tinggi meruncing untuk melindungi api dari hujan

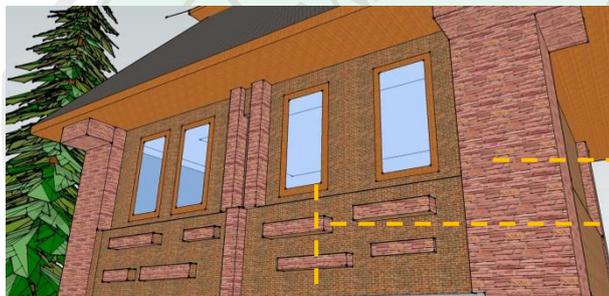
Atap untuk menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan

Dinding tertutup menggambarkan sifat ruangan yang private

Bukaan pada dinding guna memasukan udara

Kolong sebagai pendopo yang diberdirikan

Gambar 5.28. Hasil Transformasi
Sumber: Konsep Rancangan, 2012



Batu alam dan batu bata ekspose untuk lebih memperkental tema Arsitektur Nusantara

Bentuk maju mundur pada wajah bangunan menggambarkan sifat api yang dinamis

Kaca transparan untuk memasukan cahaya sekaligus menggambarkan keterbukaan masyarakat Ngadas

Gambar 5.29. Detail Wajah Bangunan
Sumber: Konsep Rancangan, 2012



Atap susun Jawa

Gambar 5.30. Atap Susun Jawa
Sumber: Konsep Rancangan, 2012

5.4. Konsep Ruang

1. Kantor Pengelola



Gambar 5.31. Kantor
Sumber: Konsep Rancangan, 2012

Fungsi kantor sebagai ruang untuk bekerja diperlukan suasana yang mampu memberikan semangat bagi orang yang ada di dalamnya. Kombinasi batu bata ekspose dengan dengan bamboo menggambarkan kedinamisan dari api serta sifat masyarakat Ngadas dalam bekerja mencari rezeki yang selalu bersemangat. Selain itu pemilihan material ini guna mereduksi kebisingan serta menjadikan ruangan lebih hangat.

2. Restorant



Gambar 5.32. Restorant
Sumber: Konsep Rancangan, 2012

Restoran pada perancangan ini seolah-olah diibaratkan sebagai pendopo pada arsitektur Jawa. Dengan sifat pendopo yang terbuka restaurant ini pula menggunakan keterbukaan ini, yakni tanpa adanya dinding, sehingga pengunjung dapat menikmati makanan sekaligus menikmati lingkungan sekitar.

3. lounge



Gambar 5.33. Lounge
Sumber: Konsep Rancangan, 2012

Pada area lounge diberi pawon sebagai penghangat ruangan. Fungsi pawon pada lounge ini sama dengan fungsi pawon tengger sendiri yakni sebagai tempat berinteraksi antar warga. Dengan adanya pawon ini unsure lokalitas pada hotel akan lebih kental.

4. Kamar Hotel



Gambar 5.34. kamar Hotel
Sumber: Konsep Rancangan, 2012

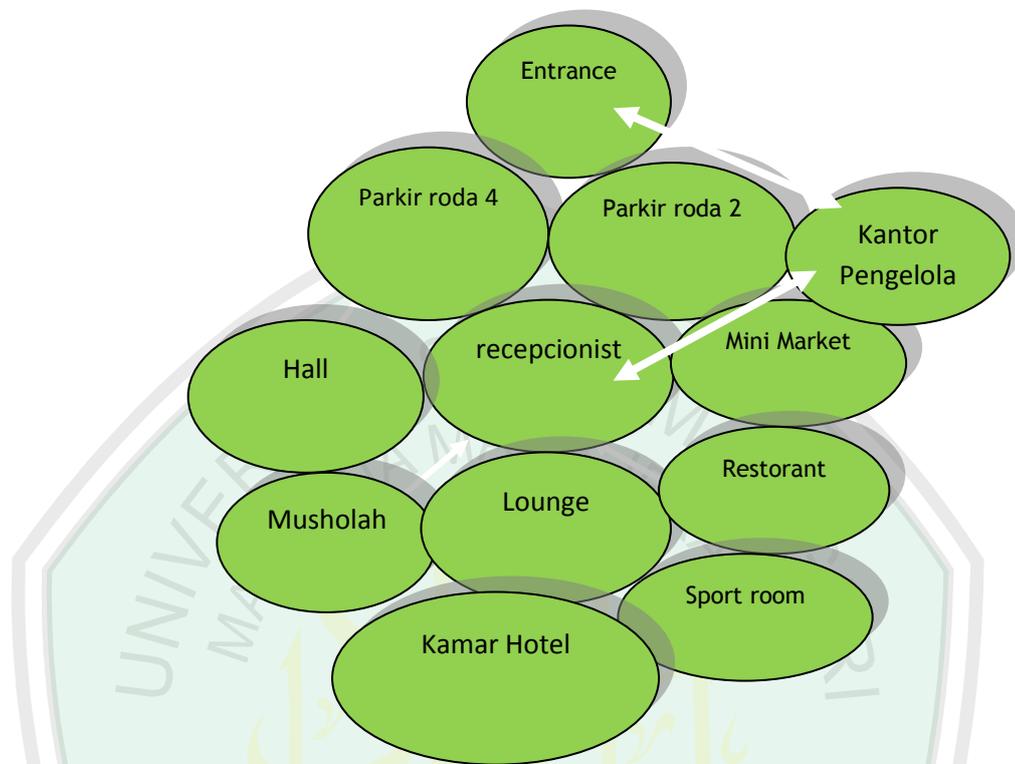
Kamar yang membutuhkan privasi tinggi dibuat tertutup. Seperti halnya dalem dan krobokan pada Arsitektur Jawa yang membuthkan privasi dan bersifat gelap atau tertutup, ternaungi atap dan ditutupi tembok. Pemilihan material bata ekspose yang dikombinasi dengan bambu sebagai dinding, serta atap dan lantai kayu untuk menambah kesan Arsitektur Nusantara.

5. Lobby



Gambar 5.35. Lobby Hotel
Sumber: Konsep Rancangan, 2012

Pada area Lobby dengan bentuk-bentuk sederhana dan dengan furniture dihadirkan disana. Hal ini guna menggambarkan kesahajaan dari Arsitektur Ngadas khususnya dan Arsitektur Nusantara pada umumnya.

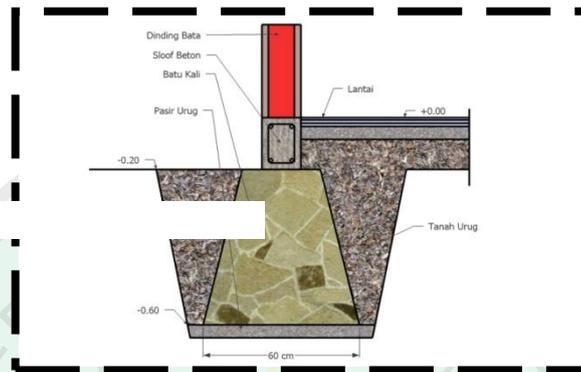


Bagan 5.2. Zona Ruang
 Sumber: Konsep Rancangan, 2012

5.5. Konsep Struktur

Struktur utama yang digunakan pada bangunan hotel resort ini menggunakan sistem struktur beton bertulang biasa sebagai struktur utama. Pemilihan system struktur ini karena kemudahan dalam pembuatan struktur ini serta keawetan struktur beton ini, serta guna menggambarkan sifat Arsitektur Nusantara yang mampu mengikuti perkembangan zaman.

Penggunaan pondasi batu kali



Gambar 5.36. Pondasi Batu Kali
Sumber : <http://www.google.com>

Pada bangunan hotel resort ini dinding yang digunakan adalah dinding bata ekspose yang di kombinasi dengan bilah bamboo.



Gambar 5.37. kombinasi bata ekspose dan bambu
Sumber: Konsep Rancangan, 2012

Sebagai penutup atap adalah genting tanah liat dan galvalum sebagai rangka atap pada bangunan hotel.



Gambar 5.38. Penutup atap
Sumber: Konsep Rancangan, 2012

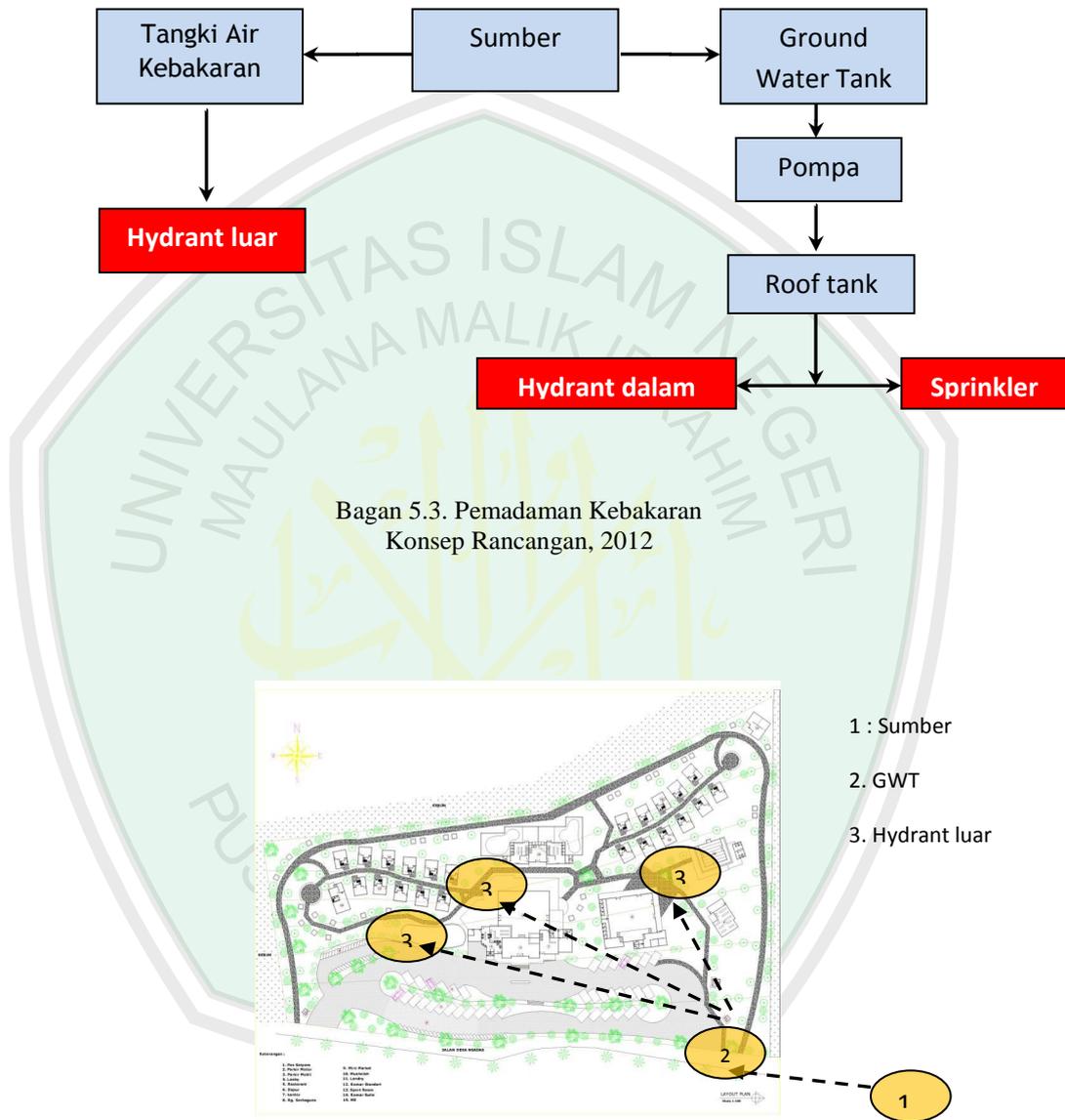
Penggunaan kayu sebagai lantai untuk lebih memperkental nuansa
Arsitektur Nusantara



Gambar 5.39. Lantai Kayu
Sumber: Konsep Rancangan, 2012

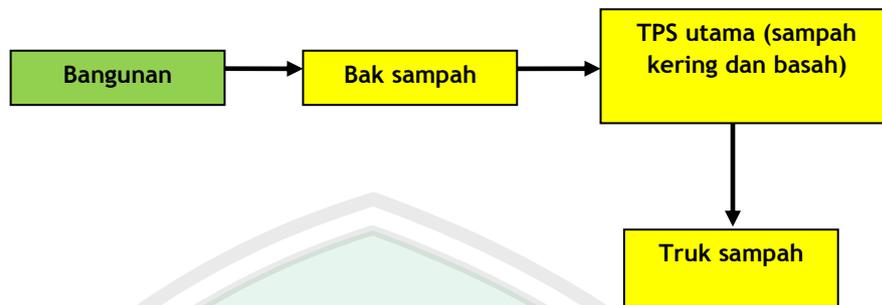
5.6. Konsep Utilitas

1. Kebakaran



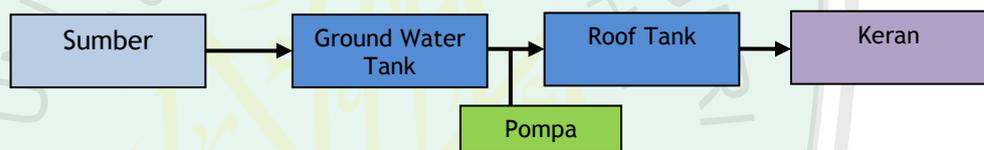
Gambar 5.40. Pemadaman Kebakaran pada Tapak
Konsep Rancangan, 2012

2. Sampah

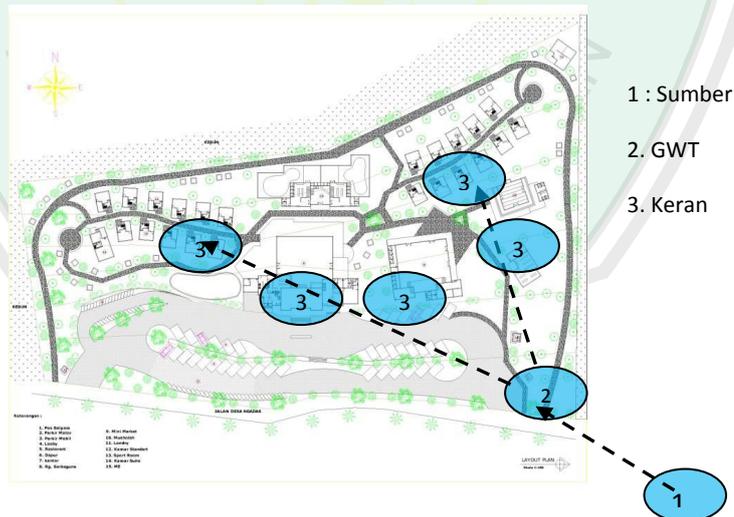


Bagan 5.4. Pembuangan Sampah
Konsep Rancangan, 2012

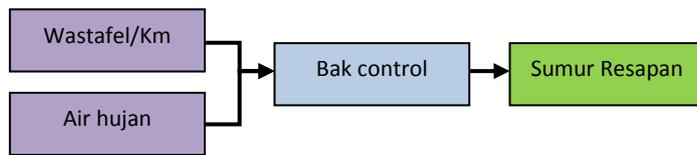
3. Air Bersih Dan Air Kotor



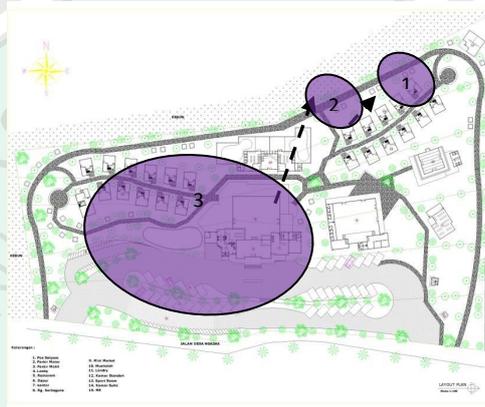
Bagan 5.5. Penyediaan Air Bersih
Konsep Rancangan, 2012



Gambar 5.41. Penyediaan Air Bersih pada Tapak
Konsep Rancangan, 2012

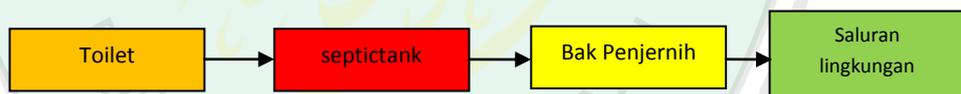


Bagan 5.6. *Grey Water*
Konsep Rancangan, 2012

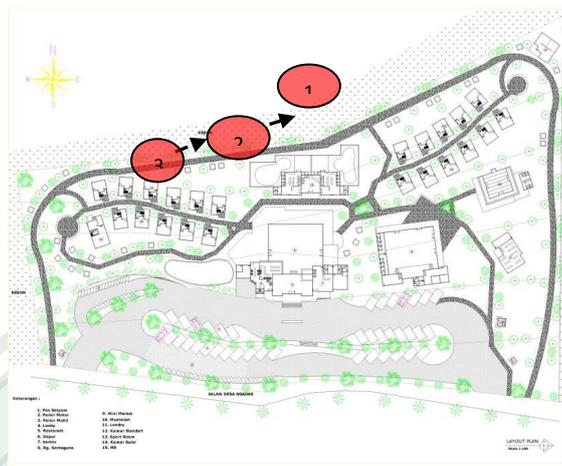


- 1 . Sumur Resapan
2. Bak Kontrol
3. Air Hujan dan Wastafel

Gambar5.42. *Grey Water pada Tapak*
Konsep Rancangan, 2012



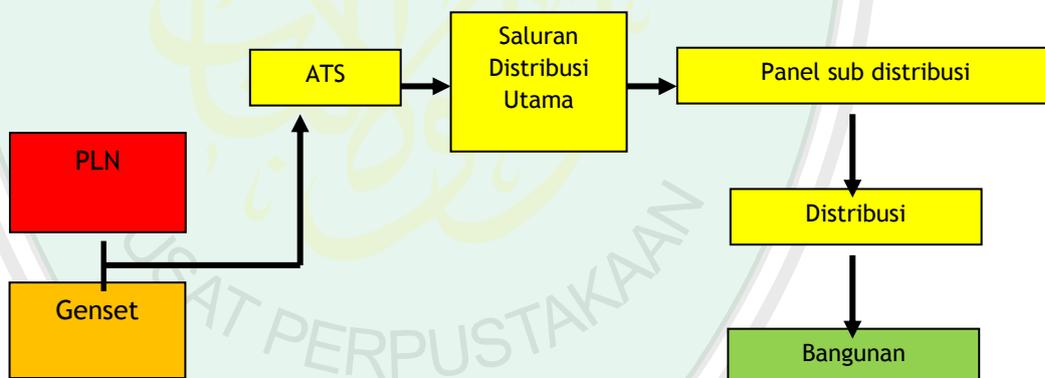
Bagan 5.7. *Black Water*
Konsep Rancangan, 2012



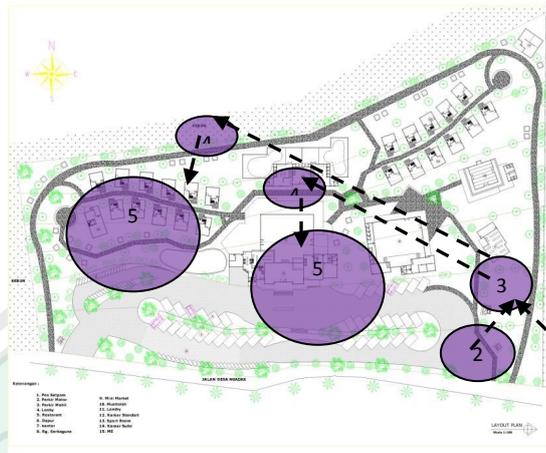
1. Bak Penjernih
2. Septictank
3. toilet

Gambar5.4.3. *Black Water pada Tapak*
Konsep Rancangan, 2012

4. Sumber Daya Listrik



Bagan 5.8. Penyediaan Listrik
Konsep Rancangan, 2012



- 1 . PLN
- 2. Genset
- 3. ATS
- 4. Sepanel sub distribusi
- 5. Bangunan

Gambar 5.44. Penyediaan Listrik pada tapak Konsep Rancangan, 2012